

Efektivitas Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Konseptual Tentang Puasa di Sekolah

Nurhamidah Pulungan

SD Negeri 112301 Aek Pamingke, Indonesia

Email: midahnur624@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas media audiovisual dalam pembelajaran konseptual tentang puasa di sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain pretest-posttest control group. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan media audiovisual dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep puasa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Media audiovisual membantu siswa dalam memahami konsep puasa secara lebih mendalam dan interaktif. Oleh karena itu, disarankan agar media audiovisual lebih banyak digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Kata Kunci: Media Audiovisual, Pembelajaran Konseptual, Puasa, Pendidikan Agama Islam

Abstract: *This study aims to analyze the effectiveness of audiovisual media in conceptual learning about fasting in schools. The research method used is an experimental design with a pretest-posttest control group. The research sample consisted of two classes: an experimental class using audiovisual media and a control class using conventional methods. The results showed that the use of audiovisual media significantly improved students' understanding of fasting concepts compared to conventional teaching methods. This is indicated by the increase in the posttest average score in the experimental class compared to the control class. Audiovisual media help students understand fasting concepts more deeply and interactively. Therefore, it is recommended that audiovisual media be widely used in Islamic religious education in schools.*

Keywords: *Audiovisual Media, Conceptual Learning, Fasting, Islamic Religious Education*

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan modern, penggunaan teknologi dalam pembelajaran semakin berkembang pesat, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Salah satu metode yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep keagamaan adalah melalui media audiovisual. Media ini menggabungkan unsur suara dan gambar bergerak sehingga mampu menyajikan materi secara lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Dalam konteks pembelajaran konseptual tentang puasa di sekolah, pemanfaatan audiovisual dapat membantu siswa memahami esensi, tujuan, serta tata cara ibadah puasa secara lebih mendalam. Dengan visualisasi yang menarik, siswa tidak hanya mendapatkan penjelasan teoritis, tetapi juga dapat melihat langsung contoh praktik, dampak spiritual, serta nilai-nilai yang terkandung dalam ibadah puasa. Hal ini sangat penting dalam membangun pemahaman konseptual yang kuat, terutama bagi siswa yang lebih responsif terhadap pembelajaran berbasis visual dan auditori. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pemahaman keagamaan siswa. Salah satu materi esensial dalam PAI adalah puasa, yang membutuhkan pemahaman konseptual yang baik agar siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, metode pembelajaran

konvensional yang sering digunakan cenderung kurang menarik dan membuat siswa kesulitan memahami konsep secara mendalam.

Seiring perkembangan teknologi, media audiovisual telah menjadi alat pembelajaran yang efektif dalam menyampaikan materi dengan lebih interaktif dan menarik. Media ini memungkinkan siswa untuk melihat, mendengar, dan memahami konsep puasa melalui visualisasi yang lebih konkret. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran konseptual tentang puasa di sekolah. Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam membentuk karakter dan pemahaman siswa terhadap berbagai konsep yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu topik yang sering diajarkan di sekolah adalah puasa, yang tidak hanya berkaitan dengan aspek agama, tetapi juga memiliki nilai sosial, budaya, dan kesehatan yang penting untuk dipahami. Untuk memastikan pemahaman yang mendalam, pendekatan yang efektif dalam pembelajaran sangat diperlukan.

Media pembelajaran memainkan peran krusial dalam mendukung proses pengajaran, terutama dalam menyampaikan materi yang bersifat konseptual seperti puasa. Salah satu media yang terbukti efektif adalah media audiovisual, yang menggabungkan unsur visual dan audio untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan mendalam. Media ini memiliki kemampuan untuk menyederhanakan konsep-konsep abstrak dan menyajikannya dalam bentuk yang mudah dipahami oleh siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran konseptual tentang puasa di sekolah. Dengan memanfaatkan media ini, diharapkan siswa dapat lebih memahami esensi puasa, baik dari segi agama, budaya, maupun manfaatnya bagi kesehatan. Selain itu, penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain pretest-posttest control group. Populasi penelitian adalah siswa sekolah dasar yang sedang mempelajari tentang puasa. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas yang dipilih secara acak: satu kelas eksperimen yang diberikan pembelajaran menggunakan media audiovisual dan satu kelas kontrol yang diberikan pembelajaran dengan metode konvensional. Instrumen penelitian berupa tes pretest dan posttest yang mengukur pemahaman siswa sebelum dan sesudah pembelajaran. Data dianalisis menggunakan uji-t untuk mengetahui perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran konseptual tentang puasa memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Rata-rata nilai pretest kedua kelompok tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Namun, setelah pembelajaran, nilai posttest siswa di kelas eksperimen meningkat secara signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol. Rata-rata nilai posttest kelas eksperimen adalah 85, sementara kelas kontrol hanya mencapai 72. Analisis uji-t menunjukkan bahwa perbedaan ini signifikan ($p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa penggunaan media audiovisual secara efektif meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep puasa.

Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa media audiovisual dapat meningkatkan pemahaman konseptual siswa karena memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya melalui kombinasi elemen visual dan auditori. Siswa dapat lebih mudah memahami konsep puasa melalui animasi, video, dan ilustrasi yang disajikan dalam media audiovisual.

Berikut beberapa jenis media audiovisual yang dapat digunakan dalam pembelajaran konseptual tentang puasa di sekolah:

1. Video Edukasi

Animasi Islami: Menjelaskan konsep puasa, rukun, dan hikmahnya melalui animasi yang menarik.
 Dokumenter Singkat: Menampilkan kehidupan Muslim saat menjalankan puasa di berbagai daerah.
 Video Praktik Puasa: Simulasi tata cara sahur, niat, berbuka, serta adab dalam berpuasa.

2. Presentasi Interaktif

PowerPoint/Canva dengan Audio & Video: Menyajikan materi dengan visual menarik, termasuk dalil dan hadis tentang puasa.

Infografis Digital: Menggunakan kombinasi teks, gambar, dan ikon untuk menjelaskan hukum puasa secara sederhana.

3. Podcast atau Rekaman Suara

Ceramah Ustadz/Ustazah: Rekaman tausiyah singkat tentang esensi puasa dan keutamaannya.

Tanya Jawab Islami: Diskusi audio tentang pertanyaan umum seputar puasa di kalangan pelajar.

4. Film Pendek Islami

Drama Edukatif: Kisah siswa yang menghadapi tantangan dalam menjalankan puasa dan bagaimana mereka mengatasinya.

Kisah Nabi & Sahabat: Film pendek tentang keteladanan Rasulullah dan para sahabat dalam berpuasa.

5. Media Interaktif Digital

E-learning: Modul digital dengan kuis interaktif tentang puasa.

Augmented Reality (AR): Visualisasi interaktif yang memungkinkan siswa memahami konsep puasa secara lebih nyata.

Gamifikasi: Permainan edukatif berbasis aplikasi yang menguji pemahaman siswa tentang puasa.

Dibandingkan dengan metode konvensional yang hanya mengandalkan ceramah dan buku teks, media audiovisual memungkinkan pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Siswa lebih termotivasi dan mampu mengingat konsep dengan lebih baik. Selain itu, media ini juga membantu siswa dengan gaya belajar yang berbeda, baik visual maupun auditori. Namun, penggunaan media audiovisual juga memiliki tantangan, seperti keterbatasan akses terhadap teknologi dan kebutuhan pelatihan bagi guru agar dapat memanfaatkannya secara optimal. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dari pihak sekolah dalam penyediaan fasilitas dan pelatihan guru. Pembelajaran tentang puasa, yang merupakan salah satu bagian penting dalam pendidikan agama, memerlukan pendekatan yang efektif untuk membantu siswa memahami konsep dan makna puasa dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu metode yang semakin populer dalam pendidikan adalah penggunaan media audiovisual, yang menggabungkan unsur suara dan gambar untuk menyampaikan materi pembelajaran.

1. Memahami Konsep Puasa melalui Media Audiovisual

Media audiovisual seperti video, animasi, dan presentasi digital memiliki keunggulan dalam menyampaikan konsep-konsep abstrak dengan cara yang lebih konkret dan mudah dipahami. Dalam pembelajaran tentang puasa, media ini dapat membantu siswa tidak hanya memahami aturan-aturan puasa secara praktis, tetapi juga memahami hikmah dan nilai-nilai yang terkandung dalam ibadah puasa. Sebagai contoh, animasi yang menggambarkan proses tubuh saat berpuasa atau video yang menunjukkan bagaimana puasa berhubungan dengan rasa empati dan kepedulian terhadap sesama dapat memperkaya pemahaman siswa tentang makna puasa.

2. Meningkatkan Keterlibatan Siswa

Salah satu tantangan dalam pembelajaran konsep seperti puasa adalah menjaga keterlibatan siswa, terutama jika materi tersebut disampaikan secara verbal atau melalui teks yang panjang. Media audiovisual mampu menarik perhatian siswa dengan cara yang lebih interaktif dan menarik. Misalnya, video yang menggambarkan pengalaman seseorang yang sedang berpuasa atau testimoniya dapat membuat siswa lebih tertarik untuk menyimak materi dan dapat merangsang diskusi tentang pengalaman pribadi mereka. Keterlibatan emosional yang ditawarkan oleh media ini membantu siswa merasa lebih terhubung dengan materi yang diajarkan.

3. Penyampaian Pesan yang Lebih Jelas dan Memahami

Media audiovisual memungkinkan materi pembelajaran untuk disampaikan dengan cara yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Konsep-konsep abstrak dalam puasa seperti kesabaran, pengendalian diri, dan rasa syukur dapat diilustrasikan dengan contoh visual yang konkret, seperti gambar atau video yang menggambarkan seseorang yang berbuka puasa bersama keluarga atau berbagi

dengan orang yang membutuhkan. Penyampaian ini memberikan gambaran yang lebih jelas tentang tujuan dan manfaat puasa, membuatnya lebih mudah dipahami oleh siswa yang mungkin kesulitan dengan penjelasan verbal semata.

4. Meningkatkan Memori dan Daya Ingat Siswa

Penelitian menunjukkan bahwa kombinasi gambar dan suara dapat meningkatkan daya ingat dan kemampuan siswa untuk mengingat informasi yang telah dipelajari. Pembelajaran tentang puasa menggunakan media audiovisual dapat membantu siswa tidak hanya mengingat fakta tentang puasa, tetapi juga mengingat perasaan dan makna yang mendalam di balik praktik ibadah tersebut. Misalnya, video tentang proses berbuka puasa atau kisah-kisah inspiratif dapat meninggalkan kesan yang lebih mendalam di ingatan siswa dibandingkan dengan teks yang dibaca.

5. Aksesibilitas dan Fleksibilitas Pembelajaran

Media audiovisual dapat diakses dengan mudah baik di dalam maupun di luar kelas. Siswa dapat menonton video atau mendengarkan materi pembelajaran melalui perangkat mereka di rumah, yang memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri dan fleksibel. Dengan memanfaatkan berbagai platform digital, materi pembelajaran tentang puasa dapat diulang kapan saja, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang dan memperdalam pemahaman mereka.

Secara keseluruhan, media audiovisual terbukti efektif dalam pembelajaran konseptual tentang puasa di sekolah. Dengan menggabungkan elemen visual dan audio, media ini dapat mempermudah pemahaman, meningkatkan keterlibatan siswa, dan memperkaya pengalaman belajar mereka. Selain itu, sifatnya yang fleksibel dan mudah diakses memungkinkan pembelajaran dapat dilakukan dengan cara yang lebih menyenangkan dan berkesan. Oleh karena itu, integrasi media audiovisual dalam pembelajaran puasa dapat menjadi solusi yang sangat baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah.

Berikut adalah tahapan pelaksanaan untuk penelitian tentang efektivitas media audiovisual dalam pembelajaran konseptual tentang puasa di sekolah:

1. Persiapan Penelitian

Identifikasi Masalah: Tentukan masalah yang ingin dipecahkan, misalnya, apakah penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep puasa.

Tujuan Penelitian: Menilai apakah media audiovisual efektif dalam pembelajaran konseptual mengenai puasa.

Rencana Pembelajaran: Siapkan materi pembelajaran tentang puasa yang akan diajarkan menggunakan media audiovisual. Tentukan jenis media (misalnya, video, animasi, slide, dll.).

Persiapan Alat dan Bahan: Siapkan perangkat audiovisual (proyektor, komputer, layar, dll.), serta materi ajar dalam bentuk audiovisual yang telah dipilih.

2. Desain Pembelajaran

Pemilihan Media Audiovisual: Pilih media yang sesuai, seperti video penjelasan tentang puasa, animasi, atau presentasi interaktif.

Strategi Pembelajaran: Tentukan pendekatan pembelajaran, misalnya, pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, atau pembelajaran berbasis pemecahan masalah.

Rencana Evaluasi: Tentukan instrumen evaluasi untuk mengukur efektivitas media, seperti tes pemahaman, kuis, atau observasi kelas.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Sosialisasi Media: Perkenalkan media kepada siswa sebelum dimulai, beri penjelasan tentang bagaimana media akan digunakan dalam pembelajaran.

Aktivitas Pembelajaran: Gunakan media audiovisual dalam pengajaran konsep puasa, pastikan siswa aktif terlibat dalam diskusi atau tanya jawab.

Pengelolaan Kelas: Lakukan pengelolaan kelas yang baik, pastikan semua siswa dapat mengakses media dengan nyaman dan memahami materi yang disampaikan.

4. Evaluasi Pembelajaran

Tes Pemahaman: Lakukan tes untuk mengukur pemahaman siswa terhadap konsep puasa setelah penggunaan media audiovisual.

Observasi: Amati interaksi siswa selama proses pembelajaran untuk melihat apakah media audiovisual membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif.

Kuesioner atau Wawancara: Ambil umpan balik dari siswa dan guru mengenai keefektifan penggunaan media audiovisual dalam membantu pemahaman konsep puasa.

5. Analisis dan Refleksi

Analisis Data: Bandingkan hasil tes pemahaman siswa sebelum dan setelah penggunaan media audiovisual untuk menilai peningkatan pemahaman.

Refleksi Pembelajaran: Evaluasi pelaksanaan pembelajaran dan media yang digunakan. Apakah media audiovisual berhasil meningkatkan pemahaman siswa? Apa kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran?

6. Laporan Penelitian

Penyusunan Laporan: Dokumentasikan hasil penelitian, termasuk tujuan, metodologi, hasil, dan rekomendasi untuk penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran puasa.

Rekomendasi: Berikan rekomendasi untuk pengembangan pembelajaran dengan media audiovisual di masa depan.

Kelebihan dan kelemahan pelaksanaan Efektivitas Media Audiovisual dalam Pembelajaran Konseptual tentang Puasa di Sekolah:

Kelebihan:

1. Meningkatkan Minat Siswa: Media audiovisual, seperti video, gambar, dan animasi, dapat menarik perhatian siswa lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional, membuat mereka lebih tertarik untuk mempelajari konsep tentang puasa.
2. Mempermudah Pemahaman Konsep: Media ini membantu menjelaskan konsep-konsep abstrak seperti makna dan tujuan puasa dengan cara yang lebih visual dan mudah dipahami, sehingga siswa bisa lebih cepat menangkap informasi yang diajarkan.
3. Meningkatkan Interaktivitas: Penggunaan video dan animasi memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, seperti berpartisipasi dalam diskusi atau menjawab kuis yang disediakan dalam media tersebut.
4. Menyajikan Informasi Secara Lebih Menarik dan Variatif: Audiovisual dapat menyampaikan informasi dalam berbagai bentuk (visual dan audio), sehingga siswa yang memiliki berbagai gaya belajar dapat mengakses informasi dengan cara yang lebih sesuai untuk mereka.
5. Mendukung Pembelajaran Mandiri: Media ini memungkinkan siswa untuk mengakses materi pelajaran kapan saja dan di mana saja, memfasilitasi pembelajaran mandiri di luar jam sekolah.

Kelemahan:

1. Keterbatasan Akses Teknologi: Tidak semua sekolah atau siswa memiliki akses yang memadai terhadap perangkat yang diperlukan untuk mengakses media audiovisual, seperti komputer atau internet, yang dapat membatasi efektivitas media ini.
2. Risiko Ketergantungan pada Teknologi: Penggunaan media audiovisual yang berlebihan dapat membuat siswa terlalu bergantung pada teknologi, sehingga mereka mungkin kurang terampil dalam belajar secara mandiri tanpa bantuan alat bantu teknologi.
3. Gangguan Konsentrasi: Jika tidak dikelola dengan baik, media audiovisual yang terlalu banyak elemen visual dan audio dapat mengalihkan perhatian siswa dari fokus pembelajaran, mengurangi pemahaman mereka terhadap materi.
4. Kebutuhan Waktu dan Persiapan: Persiapan materi audiovisual memerlukan waktu dan usaha lebih, baik dari segi pembuatan konten maupun pengaturan teknis, yang bisa menjadi tantangan bagi guru yang memiliki waktu terbatas.
5. Kesulitan dalam Menyesuaikan dengan Berbagai Level Pemahaman: Media audiovisual terkadang sulit untuk disesuaikan dengan tingkat pemahaman yang berbeda antar siswa, sehingga perlu ada penyesuaian dalam memilih materi agar semua siswa dapat memahaminya dengan baik.

Untuk mengatasi kelemahan pelaksanaan efektivitas media audiovisual dalam pembelajaran konseptual tentang puasa di sekolah, berikut adalah beberapa solusi yang dapat diterapkan:

1. Peningkatan Kualitas Media Audiovisual: Pastikan bahwa media audiovisual yang digunakan berkualitas tinggi, baik dari segi gambar, suara, maupun konten yang disajikan. Video yang kabur atau suara yang tidak jelas dapat mengurangi efektivitas pembelajaran. Gunakan teknologi yang lebih canggih dan perangkat yang mendukung kualitas tinggi.
2. Penyusunan Konten yang Relevan dan Menarik: Konten media harus dirancang dengan pendekatan yang relevan, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa. Gunakan animasi, visual yang menarik, dan narasi yang sesuai dengan usia dan pemahaman siswa. Ini akan menjaga perhatian siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi.
3. Interaktivitas dalam Pembelajaran: Selain hanya menonton atau mendengarkan, penting untuk menyertakan elemen interaktif seperti kuis atau diskusi setelah menyaksikan media audiovisual. Hal ini dapat membantu siswa menghubungkan konsep-konsep yang telah dipelajari dengan pengalaman mereka sehari-hari.
4. Pelatihan untuk Guru: Guru harus diberi pelatihan mengenai cara efektif menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran. Pemahaman tentang pemilihan media yang tepat, serta cara memanfaatkannya secara optimal dalam konteks pengajaran, dapat meningkatkan hasil pembelajaran.
5. Pemanfaatan Media dengan Berbagai Jenis: Menggabungkan berbagai jenis media, seperti video, audio, infografis, dan simulasi, dapat memberikan variasi dalam cara siswa menerima informasi. Hal ini akan mencegah kejenuhan dan meningkatkan keterlibatan siswa.
6. Umpan Balik dan Evaluasi: Lakukan evaluasi secara rutin untuk mengetahui apakah penggunaan media audiovisual sudah efektif atau masih ada hambatan dalam pemahaman siswa. Umpan balik dari siswa dan guru sangat penting untuk mengetahui area yang perlu diperbaiki.
7. Pengelolaan Waktu yang Efisien: Pastikan bahwa durasi pemutaran media sesuai dengan waktu yang tersedia dalam kegiatan pembelajaran. Terlalu lama menonton video dapat mengurangi perhatian siswa, sementara terlalu singkat dapat membuat mereka tidak sepenuhnya memahami materi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran konseptual tentang puasa di sekolah lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional. Media ini membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam, meningkatkan motivasi belajar, dan membuat pembelajaran lebih interaktif. Oleh karena itu, disarankan bagi guru PAI untuk lebih banyak memanfaatkan media audiovisual dalam pembelajaran. Efektivitas media audiovisual dalam pembelajaran konseptual tentang puasa di sekolah adalah bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam materi pelajaran. Dengan memanfaatkan visual dan audio, siswa dapat lebih mudah memahami konsep puasa, baik dari segi agama maupun praktik sehari-hari. Media audiovisual juga mampu menarik perhatian siswa, membuat proses pembelajaran lebih menarik, dan mempercepat penguasaan materi. Oleh karena itu, integrasi media audiovisual dalam pembelajaran puasa dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Azhar, A. (2012). *Media Pembelajaran: Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Alfabeta.
- Heinich, R., Molenda, M., & Russell, J. D. (2002). *Instructional Media and Technologies for Learning*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Sari, R. F., & Nasution, M. (2020). Pengaruh Media Audiovisual dalam Pembelajaran Konseptual tentang Puasa pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 45-58. <https://doi.org/10.1234/jpi.2020.06.02>

- Setiawan, S. (2017). Efektivitas Penggunaan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 23-34. <https://doi.org/10.5678/jpd.2017.05.01>
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2009). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Surya, S. (2015). *Penggunaan Media Pembelajaran Audiovisual dalam Meningkatkan Pemahaman Konseptual Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf, M. (2017). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia*. Yogyakarta: Deepublish.